

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang alam semesta dan lingkungan dengan tujuan dapat mengembangkan pemahamannya (Ekawati, 2015). Ilmu pengetahuan alam tidak hanya suatu pengetahuan, tetapi juga melibatkan aktivitas siswa untuk dapat memperoleh suatu keterampilan dan strategi dalam menemukan suatu konsep IPA agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat memahami lingkungan sekitar secara ilmiah (Risna, 2012). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu pembelajaran tentang alam yang tidak hanya melibatkan keaktifan siswa tetapi juga melibatkan keterampilan siswa untuk menemukan suatu konsep dan memperoleh pemahamannya lebih mendalam dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak siswa yang kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor. Menurut Harjono (2017) proses pembelajaran yang terjadi hanya pemberian teori dan konsep tanpa melakukan suatu praktik dan pengalaman langsung oleh siswa sehingga menyebabkan siswa kurang memahami konsep-konsep IPA. Selain itu, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), yang mana siswa hanya belajar dengan menghafal dari suatu konsep yang diberikan guru tanpa bisa mengembangkan

pengetahuannya dan memahami konsep sehingga menyebabkan pemahaman konsep siswa rendah.

Berdasarkan permasalahan mengenai rendahnya pemahaman konsep siswa, diperlukan proses pembelajaran yang aktif agar pengetahuan yang ingin dicapai dapat terwujud dengan lebih bermakna. Untuk itu perlu adanya perubahan dalam suatu proses pembelajaran, yaitu dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang berorientasi pada siswa atau *student centered* misalnya dengan memberikan suatu pengalaman langsung kepada siswa sehingga siswa mampu memahami konsep dari suatu pengalaman tersebut dengan melalui penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*). Model pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa.

Istilah SAVI merupakan singkatan dari kata *Somatic* yang berarti gerakan tubuh (*hands-on*) atau aktivitas fisik, artinya belajar dengan melakukan sesuatu atau beraktifitas untuk memperoleh pengetahuan. *Auditory* yang berarti belajar dengan cara mendengarkan sesuatu, seperti menyimak dalam presentasi, mendengarkan argumentasi, dan mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran. *Visualization* yang berarti belajar dengan cara melihat, mengamati, menggambarkan, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan menggunakan alat peraga. *Intellectually* yang berarti belajar dengan cara menggunakan kemampuan berfikir (*minds-on*), menggunakan konsentrasi dengan berlatih untuk dapat menalar materi pembelajaran, mengidentifikasi, menemukan pengetahuannya sendiri, mencipta keterampilan untuk memperoleh

pengetahuan secara mandiri, memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, dan menerapkan apa yang telah di peroleh (Sarnoko, 2016).

Model pembelajaran SAVI diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep. Pemahaman konsep merupakan suatu proses belajar yang sangat penting untuk mengingat lebih lama konsep-konsep yang telah siswa pelajari sehingga proses belajar akan menjadi lebih bermakna (Amilda, Nawawi, & Minasari, 2017). Menurut Kusmianti (2017) pemahaman dapat terwujud apabila diterapkan suatu model pembelajaran yang menekankan pada proses membangun pengetahuan secara mandiri. Dapat disimpulkan bahwa model SAVI dianggap dapat membantu dalam memahami konsep pembelajaran.

Penelitian Septiana, Joko (2017) menunjukkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran dengan model CPS berbasis SAVI dinilai berhasil, praktis, dan efektif. Perangkat pembelajaran dikatakan berhasil karena tingkat kevalidan perangkat pembelajaran menunjukkan rerata 3,8 dan respon guru maupun respon siswa menunjukkan respon positif. Perangkat pembelajaran dikatakan efektif, karena model pembelajaran CPS berbasis SAVI memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model konvensional.

Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif terutama dalam menyusun dan melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu penelitian yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pelajaran model SAVI (*Somatic, Audiotory, Visual, Intellectual*) pada Materi Zat Aditif dan Zat Adiktif Siswa SMP”.

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*)..
2. Kurangnya praktik dan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran.
3. Perangkat pembelajaran yang digunakan kurang efektif dan masih konvensional.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelayakan perangkat pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) pada materi zat aditif dan zat adiktif siswa SMP?
2. Bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) pada materi zat aditif dan zat adiktif siswa SMP?
3. Bagaimana keterbacaan LKS pada perangkat pembelajaran model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) pada materi zat aditif dan zat adiktif siswa SMP?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) pada materi zat aditif dan zat adiktif siswa SMP.
2. Mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) pada materi zat aditif dan zat adiktif siswa SMP.

3. Mengetahui keterbacaan LKS pada perangkat pembelajaran model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) pada materi zat aditif dan zat adiktif siswa SMP.

E. Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan kreativitas guru dalam membuat perangkat pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) pada materi zat aditif dan zat adiktif siswa SMP.
2. Memperoleh pengetahuan mengenai penggunaan perangkat pembelajaran dengan model SAVI(*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) pada materi zat aditif dan zat adiktif siswa SMP.
3. Memberikan pengetahuan tentang penggunaan perangkat pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam pembelajaran.

F. Spesifikasi Produk

1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan yaitu silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lembar kerja siswa.
2. Model pengembangan yang digunakan yaitu model 4D hanya dengan tiga tahap yaitu 3D meliputi tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), dan tahap *development* (pengembangan).
3. Uji kelayakan perangkat pembelajaran oleh ahli perangkat pembelajaran, ahli materi, dan guru IPA.
4. Pengembangan perangkat pembelajaran dengan model SAVI diujicobakan pada siswa UPTD SMP Negeri 1 Tanah Merah kelas VIII.

5. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi zat aditif dan zat adiktif.

G. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa (Sarnoko, 2016).
2. Model Pembelajaran SAVI terdiri dari 4 tahap, yaitu *preparation*, *presentation*, *practice*, *performance* (Isrok'atun, 2015).
3. Perangkat pembelajaran adalah kumpulan sumber belajar yang akan digunakan guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan tes hasil belajar (Santi, Sugiarti, & K, 2015).

